

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pemilihan metode merupakan bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan proses penelitian. Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah, prosedur, serta teknik yang digunakan agar penelitian berlangsung secara sistematis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemahaman terhadap berbagai jenis metode penelitian perlu dimiliki oleh peneliti sebelum menentukan metode yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk melaksanakan penelitian berdasarkan pendekatan yang dianut. Pelaksanaan metode penelitian diwujudkan melalui serangkaian prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh untuk mencapai tujuan penelitian. Penentuan metode penelitian bergantung pada masalah, tujuan, serta pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Dalam implementasi penelitian metode ini dapat terwujud berupa prosedur atau langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti dalam menetapkan metode penelitian yang hendak digunakannya sangat bergantung pada masalah dan tujuan penelitiannya serta pendekatan penelitian yang dianutnya.

Metode penelitian yang saat ini sudah populer dan sudah biasa digunakan ada beberapa macam. Khususnya dalam bidang penelitian pendidikan bahasa yang banyak digunakan di antaranya adalah metode deskriptif, metode eksperimen, metode penelitian tindakan kelas (PTK), dan metode penelitian pengembangan (Heryadi, 2021:42).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti

kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, dan analisis data bersifat induktif (Sugiyono, 2019:19). Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat dalam objek penelitian berupa karya sastra.

Sejalan dengan itu Moleong (2022:26) menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari objek yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna suatu fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pendapat tersebut diperkuat oleh Creswell & Creswell (2017:147) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna dari masalah sosial atau kemanusiaan dengan menghasilkan data deskriptif. Salin itu Miles, Huberman, & Saldaña (2014:22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada analisis data secara mendalam melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami, mengkaji, dan menganalisis fenomena secara mendalam berdasarkan data yang berbentuk kata-kata, kalimat, maupun wacana yang memiliki makna tertentu. Penelitian ini menempatkan pendekatan deskriptif sebagai landasan utama untuk menggambarkan objek kajian secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan data yang ditemukan pada teks. Pendekatan deskriptif memungkinkan peneliti menguraikan secara rinci unsur-unsur intrinsik yang membangun cerita pendek yang terkandung di dalamnya secara komprehensif.

Bahan kajian penelitian berupa teks cerita pendek yang terdapat dalam antologi *Dokumen Jibril* karya Dee Lestari dkk. Cerpen yang dianalisis meliputi *Dokumen Jibril* karya Ucu Agustin, *Pohon* karya Dewi Sartika, *Sikat Gigi* karya Dewi 'Dee' Lestari,

serta *Perahu Nuh* karya Ratna Indraswari Ibrahim. Pemilihan cerpen didasarkan pada keberagaman tema, karakter, serta struktur cerita yang dapat dianalisis secara mendalam.

Analisis dilakukan dengan menelaah unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat sebagai bagian dari struktur pembangun cerita. Pendekatan struktural digunakan untuk mengkaji keterkaitan antarunsur sehingga membentuk keutuhan cerita. Hasil analisis diharapkan memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap struktur cerpen yang dikaji. Hasil analisis selanjutnya dikaji kesesuaiannya dengan standar isi dalam Kurikulum Merdeka, khususnya pada pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI. Kajian ini bertujuan untuk menilai kelayakan cerpen sebagai alternatif bahan ajar berdasarkan aspek struktur dan kebahasaan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran sastra di tingkat sekolah menengah.

B. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Penentuan fokus penelitian merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif agar pembahasan tidak melebar dan tetap terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian berfungsi sebagai batasan masalah yang akan dikaji secara mendalam sehingga peneliti dapat memperoleh data yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:38) menyatakan bahwa fokus penelitian adalah pembatasan masalah dari yang bersifat umum menjadi lebih spesifik agar penelitian lebih terarah.

Sejalan dengan itu, Creswell & Creswell (2017:185) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus sangat penting untuk memperjelas batas kajian serta membantu peneliti dalam mengeksplorasi fenomena secara mendalam. Fokus penelitian yang jelas akan mempermudah proses pengumpulan dan analisis data sehingga hasil penelitian menjadi lebih sistematis dan terarah. Berdasarkan pendapat

tersebut, ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada analisis unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril*. Objek penelitian berupa teks cerpen yang terdapat dalam antologi *Dokumen Jibril* karya Dee Lestari dkk., yang meliputi cerpen *Dokumen Jibril* karya Ucu Agustin, *Pohon* karya Dewi Sartika, *Sikat Gigi* karya Dewi 'Dee' Lestari, serta *Perahu Nuh* karya Ratna Indraswari Ibrahim.

Fokus kajian unsur intrinsik dalam penelitian ini meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat sebagai struktur pembangun cerita. Analisis terhadap unsur-unsur tersebut dilakukan untuk memahami keterkaitan antarunsur dalam membangun makna cerita secara utuh.

Proses analisis dilakukan secara mendalam melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles *et al.* (2014:24), sehingga data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis dan menghasilkan temuan yang bermakna. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan pada pemanfaatan hasil analisis sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI. Dengan demikian, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis struktur intrinsik cerpen yang terkandung di dalamnya, serta pemanfaatannya sebagai alternatif bahan ajar yang mendukung pembelajaran sastra di tingkat SMA, khususnya kelas XI.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memiliki peranan penting dalam penelitian karena menjadi sumber utama data yang akan dianalisis. Subjek penelitian berkaitan dengan bahan atau sumber data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Menurut Sugiyono (2019:91) menyatakan bahwa subjek penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan sumber data yang memberikan informasi terkait fokus penelitian. Sejalan dengan itu, Moleong (2022:132) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah sumber data yang dapat berupa dokumen, teks, maupun informan yang relevan dengan penelitian.

Tabel 3.1 Subjek Penelitian

No.	Judul Cerita Pendek	Pengarang
1	<i>Gugur Daun Mapel</i>	Abidah El Khaliqy
2	<i>Ranti Menderas</i>	Asma Nadia
3	<i>Sikat Gigi</i>	Dewi 'Dee' Lestari
4	<i>Pohon</i>	Dewi Sartika
5	<i>Langit Zahra</i>	Dianing Widya Yudistira
6	<i>Lydia, and My Confession</i>	Dina Oktaviani
7	<i>Cermin</i>	Djenar Maesa Ayu
8	<i>Ngabu</i>	Dyah Indra Mertawirana
9	<i>Dua Bisikan Kebenaran</i>	Esti Nuryani Kassam
10	<i>Lelaki yang Hadir di Tengah Malam</i>	Evi Idawati
11	<i>Pertemuan di Taman Hening</i>	Helvy Tiana Rosa
12	<i>Sebilah Pisau</i>	Maya Wulan
13	<i>Kakus</i>	Oka Rusmini
14	<i>Nyanyian Duka di Legian</i>	Pipiet Senja
15	<i>Laki-laki di Atas Tembok Berlin</i>	Pudji Isdriani K
16	<i>Perahu Nuh</i>	Ratna Indraswari Ibrahim
17	<i>Rumah Ilalang</i>	Rayani Sriwidodo
18	<i>Ketika Gelombang jadi Tsunami</i>	Titie Said
19	<i>Cinta Sarkowi</i>	Titik Sugiarti
20	<i>Dokumen Jibril</i>	Ucu Agustin

Berdasarkan pendapat tersebut, subjek penelitian ini adalah kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril* karya Dee Lestari dkk. sebagai satu kesatuan karya sastra. Antologi tersebut menjadi sumber utama data karena memuat berbagai cerita pendek yang memiliki struktur cerita yang beragam. Namun, penelitian ini tidak menganalisis seluruh cerpen dalam antologi tersebut secara keseluruhan, melainkan memilih beberapa cerpen sebagai representasi.

Penelitian ini tidak menganalisis seluruh cerpen dalam antologi secara keseluruhan, melainkan memilih beberapa cerpen sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel

berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 85) menjelaskan bahwa *purposive sampling* digunakan untuk memilih sumber data yang dianggap paling mengetahui dan sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu:

- a. Kesesuaian dengan fokus penelitian terkait unsur intrinsik.
- b. Keberagaman tema cerita.
- c. Kelayakan sebagai bahan ajar berdasarkan aspek bahasa, isi dan nilai pendidikan.
- d. Relevansi dengan pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI sesuai Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti memilih empat cerpen sebagai sampel penelitian yang dianggap representatif dalam menggambarkan karakteristik kumpulan cerpen *Dokumen Jibril*.

Tabel 3.2 Rincian Subjek Penelitian

No.	Judul Cerita Pendek	Pengarang
1.	<i>Dokumen Jibril</i>	Ucu Agustin
2.	<i>Pohon</i>	Dewi Sartika
3.	<i>Perahu Nuh</i>	Ratna Indraswari Ibrahim
4.	<i>Dua Bisikan Kebenaran</i>	Esti Nuryani Kasam

Subjek penelitian yang telah dipilih tersebut merupakan bagian dari keseluruhan kumpulan cerpen *Dokumen Jibril* yang dijadikan sebagai sampel untuk dianalisis secara mendalam. Pemilihan jumlah empat cerpen juga mempertimbangkan kebutuhan penelitian kualitatif yang menekankan pada kedalaman analisis, bukan pada banyaknya data. Oleh karena itu, jumlah subjek penelitian dianggap cukup untuk menggali unsur intrinsik secara komprehensif, serta relevan untuk dikaji sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan komponen penting dalam penelitian kualitatif karena berkaitan langsung dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Objek penelitian menjadi sasaran utama dalam memperoleh data yang relevan sesuai dengan fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019:41) menyatakan bahwa objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu. Sejalan dengan itu, Creswell & Creswell (2017:44) mengemukakan bahwa objek penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena atau masalah yang dikaji secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Berdasarkan pendapat tersebut, objek penelitian dapat dipahami sebagai topik atau permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian. Objek penelitian ini memiliki keterkaitan erat dengan subjek penelitian, karena data yang dianalisis bersumber dari teks cerita pendek dari kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril* karya Dee Lestari dkk., yang telah ditentukan. Dengan demikian, objek penelitian merupakan aspek-aspek yang dianalisis dalam subjek penelitian untuk menjawab rumusan masalah secara sistematis dan mendalam.

Objek penelitian dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama, yaitu unsur intrinsik dalam teks cerita pendek. Unsur intrinsik yang dianalisis mencakup tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, serta amanat sebagai struktur pembangun cerita. Analisis terhadap unsur intrinsik dilakukan untuk memahami bagaimana struktur cerita dibangun secara utuh dan saling berkaitan dalam membentuk makna cerita.

Objek penelitian juga diarahkan pada kajian kelayakan teks cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar. Kajian ini meliputi kesesuaian isi cerita dengan tujuan pembelajaran, nilai pendidikan yang terkandung, serta relevansinya dengan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian,

hasil analisis tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga memiliki kontribusi praktis dalam dunia pendidikan.

Tabel 3. 2 Ruang Lingkup Objek Penelitian

No.	Aspek	Indikator Analisis
1.	Unsur Intrinsik	Tema, Tokoh dan Penokohan, Alur, Latar, Sudut Pandang, Amanat.
2.	Bahan Ajar	Kesesuaian isi, nilai pendidikan, bahasa, dan relevansi dengan Kurikulum Merdeka.

Objek penelitian yang telah dirumuskan tersebut menjadi dasar dalam proses analisis data, sehingga penelitian dapat dilakukan secara terarah dan sistematis. Setiap aspek dalam objek penelitian dianalisis secara mendalam untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai struktur cerita pendek, serta kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

D. Langkah-Langkah Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui langkah-langkah yang sistematis agar proses penelitian berjalan terarah dan menghasilkan data yang valid. Tahapan penelitian ini mengacu pada metode deskriptif analitis yang menekankan pada proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data secara mendalam. Menurut Sugiyono (2019:244) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Sejalan dengan itu, Miles *et al.* (2014:12) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan pendapat tersebut, langkah-langkah penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengangkat Permasalahan

Tahap awal dilakukan dengan mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI, khususnya terkait keterbatasan bahan ajar. Identifikasi dilakukan melalui kajian literatur dan pengamatan terhadap kebutuhan pembelajaran, sehingga diperoleh rumusan masalah yang relevan.

2. Menyusun Rambu Analisis (Instrumen Penelitian)

Peneliti menyusun rambu-rambu analisis sebagai pedoman dalam mengkaji data. Rambu analisis ini berupa format analisis unsur intrinsik yang disusun berdasarkan teori sastra dan kriteria bahan ajar. Rambu ini berfungsi sebagai instrumen penelitian agar proses analisis data lebih terarah dan sistematis.

3. Mengumpulkan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi pustaka dengan membaca secara intensif kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril*. Peneliti mengidentifikasi dan mencatat kutipan-kutipan yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Selain itu, pengumpulan data juga didukung oleh sumber teori yang relevan sebagai landasan analisis. Penulis memperoleh data pendukung penelitian dari wawancara yang mengungkap adanya kesenjangan pada implementasi pembelajaran teks cerita pendek di SMAN 1 Cikarang Selatan, SMAN 1 Cikarang Pusat dan SMAN 1 Cikarang Utara.

4. Identifikasi dan Klasifikasi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan kategori yang telah ditentukan, yaitu unsur. Proses ini bertujuan untuk mengelompokkan data agar lebih mudah dianalisis sesuai dengan fokus penelitian.

5. Pendeskripsian Data

Data yang telah diklasifikasikan selanjutnya dideskripsikan secara rinci. Pendeskripsian dilakukan untuk menggambarkan secara jelas unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam cerpen. Tahap ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal terhadap data sebelum dilakukan analisis lebih mendalam.

6. Analisis Data

Tahap analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural untuk mengkaji keterkaitan antarunsur intrinsik dalam membangun makna cerita. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan karakteristik cerpen serta relevansinya dalam pembelajaran.

7. Pengkajian Kelayakan Bahan Ajar

Hasil analisis unsur intrinsik selanjutnya dikaji kesesuaiannya dengan kriteria bahan ajar sastra dan Kurikulum Merdeka. Tahap ini bertujuan untuk menilai apakah cerpen yang dianalisis layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

8. Validasi Hasil Analisis

Hasil analisis yang telah dilakukan kemudian divalidasi oleh praktisi pendidikan, yaitu guru Bahasa Indonesia kelas XI. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa bahan ajar yang dihasilkan telah sesuai dari segi isi, bahasa, dan nilai pendidikan, serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran.

9. Penyusunan Bahan Ajar

Berdasarkan hasil analisis dan validasi, peneliti menyusun bahan ajar teks cerita pendek. Bahan ajar disusun secara sistematis yang meliputi identitas materi, uraian materi, contoh analisis, latihan soal, serta refleksi pembelajaran. Penyusunan ini juga memperhatikan aspek kebahasaan dan kegrafikaan agar mudah dipahami oleh peserta didik.

10. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan seluruh proses penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan berisi temuan mengenai unsur intrinsik serta kelayakan kumpulan cerpen *Dokumen Jibril* sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data yang diperoleh harus relevan dengan fokus penelitian agar mampu menjawab rumusan masalah secara tepat. Sebagaimana Sugiyono (2019:244) yang menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Sejalan dengan itu, Arikunto (2019:161) mengemukakan bahwa pengumpulan data adalah proses sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Pada penelitian sastra, pengumpulan data juga dilakukan melalui analisis teks sebagai sumber utama. Nurgiyantoro (2020:35) menyatakan bahwa pengkajian karya fiksi dilakukan dengan menelaah teks untuk menemukan unsur pembangun dan makna yang terkandung di dalamnya. Berdasarkan pendapat tersebut, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa teknik sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek atau fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2019:203) menyatakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan terhadap aktivitas manusia atau fenomena sosial secara sistematis. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI di SMAN 1 Cikarang Selatan, Kelas XI SMAN 1 Cikarang Utara dan Kelas XI SMAN 1 Cikarang Pusat, khususnya terkait penggunaan bahan ajar. Melalui observasi, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, seperti keterbatasan bahan ajar dalam pembelajaran sastra.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan narasumber. Arikunto (2019:198) menjelaskan bahwa wawancara merupakan dialog yang dilakukan untuk memperoleh

informasi dari responden secara mendalam. Teknik wawancara dilakukan kepada guru Bahasa Indonesia utamanya Bapak Dian Nurdiansyah, S.Pd. dari kelas XI di SMAN 1 Cikarang Selatan, Ibu Purna Dewi, S.Pd. dari SMAN 1 Cikarang Utara dan Ibu Dian Ernawati, S.Pd. dari SMAN 1 Cikarang Pusat untuk memperoleh informasi terkait kebutuhan bahan ajar, kesulitan dalam pembelajaran cerpen, serta harapan terhadap bahan ajar yang ideal. Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang relevan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2019:240), “Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan, gambar, atau karya yang berkaitan dengan penelitian.” Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks cerita pendek dalam kumpulan *Dokumen Jibril* sebagai sumber data utama. Selain itu, dokumentasi juga mencakup perangkat pembelajaran seperti kurikulum, modul, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian.

4. Teknik Studi Pustaka

Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengkaji berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu. Arikunto (2019:198) menyatakan bahwa studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang relevan dengan penelitian. Penelitian ini studi pustaka digunakan untuk mengkaji teori-teori tentang unsur intrinsik, pendekatan struktural, serta kriteria bahan ajar sastra. Hasil kajian pustaka ini menjadi dasar dalam menganalisis data dan menyusun kerangka penelitian.

5. Teknik Analisis Teks (Analisis Wacana Sastra)

Analisis teks adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah isi teks secara mendalam. Nurgiyantoro (2020:37) menyatakan bahwa analisis karya fiksi dilakukan dengan mengkaji struktur dan unsur-unsur pembangun

cerita untuk memahami maknanya. Pada teknik analisis teks ini dilakukan terhadap cerita pendek dalam kumpulan *Dokumen Jibril* dengan mengidentifikasi unsur intrinsik yang terkandung di dalamnya. Teknik ini merupakan teknik utama karena penelitian berfokus pada kajian karya sastra.

6. Teknik Tes

Tes adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau hasil belajar responden. Menurut Arikunto (2019:193), “Tes merupakan alat ukur untuk mengetahui tingkat penguasaan seseorang terhadap materi tertentu.” Pada penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi unsur intrinsik setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Tes diberikan dalam bentuk lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berkaitan dengan analisis teks cerita pendek.

F. Teknik Pengelolaan Data

Pengelolaan data merupakan tahap penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Pengelolaan data dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Sugiyono (2019:246) menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh di lapangan untuk kemudian dikembangkan menjadi pola dan makna tertentu. Sejalan dengan itu, Moleong (2022:248) mengemukakan bahwa pengelolaan data kualitatif dilakukan melalui proses pengorganisasian data, pengelompokan, serta penafsiran makna data.

Pengelolaan data dalam penelitian ini mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif analitis. Proses ini dilakukan secara bertahap agar data yang diperoleh dapat diolah secara sistematis dan menghasilkan temuan yang

valid. Adapun tahapan pengelolaan data dalam penelitian ini meliputi pendeskripsian data, penganalisisan data, pembahasan data, dan penarikan kesimpulan.

1. Pendeskripsian Data

Pendeskripsian data merupakan tahap awal dalam pengelolaan data, yaitu menggambarkan data sebagaimana adanya tanpa menambah atau mengurangi informasi yang terdapat dalam data. Pada tahap ini, peneliti menyajikan kutipan-kutipan teks cerita pendek dari kumpulan *Dokumen Jibril* yang berkaitan dengan unsur intrinsik. Tujuan tahap ini adalah untuk memberikan gambaran awal terhadap data yang akan dianalisis.

2. Penganalisisan Data

Penganalisisan data merupakan proses menguraikan, memilah, dan mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu. Data yang telah dideskripsikan kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori unsur intrinsik sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan struktural untuk memahami keterkaitan antarunsur dalam cerita serta makna yang terkandung di dalamnya.

3. Pembahasan Data

Pembahasan data merupakan tahap interpretasi terhadap hasil analisis data. Pada tahap ini, peneliti memberikan penjelasan, komentar, dan penafsiran terhadap data yang telah dianalisis dengan mengaitkannya pada teori yang relevan. Pembahasan data bertujuan untuk menemukan makna yang terkandung dalam teks cerita pendek yang ada di dalam kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril* serta menjawab rumusan masalah penelitian secara komprehensif.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam pengelolaan data. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang telah

dilakukan. Tahap ini bertujuan untuk merumuskan temuan penelitian secara ringkas, jelas, dan sistematis, serta memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Tabel 3.3 Definisi Operasional Data Penelitian Unsur Intrinsik

No.	Aspek	Definisi Operasional	Indikator
1.	Tema	Kutipan teks yang menunjukkan gagasan pokok atau ide utama cerita	Pokok masalah, ide dominan, konflik utama
2.	Tokoh dan Penokohan	Kutipan yang menunjukkan pelaku cerita dan karakter tokoh	Identitas tokoh, sifat, cara penggambaran
3.	Alur/ Plot	Kutipan yang menunjukkan rangkaian peristiwa dalam cerita	Perkenalan, konflik, klimaks, penyelesaian, jenis alur
4.	Latar	Kutipan yang menunjukkan tempat, waktu, dan suasana	Latar tempat, waktu, suasana
5.	Sudut Pandang	Kutipan yang menunjukkan posisi pencerita	Orang pertama, orang ketiga, serba tahu/terbatas
6.	Amanat	Kutipan yang mengandung pesan cerita	Pesan tersurat dan tersirat

Berdasarkan uraian tersebut, teknik pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis agar data yang diperoleh dapat diolah secara optimal. Pengelolaan data yang baik memungkinkan peneliti memperoleh temuan yang akurat mengenai unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril*, serta menentukan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap penting dalam penelitian karena pada tahap ini data yang telah dikumpulkan diolah menjadi informasi yang bermakna dan dapat menjawab rumusan masalah. Sugiyono (2019:246) menyatakan bahwa analisis

data kualitatif dilakukan secara induktif, yaitu berdasarkan data yang diperoleh kemudian dikembangkan menjadi pola dan makna. Sejalan dengan itu Miles *et al.* (2014:12) mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui dua pendekatan, yaitu analisis kualitatif terhadap teks cerita pendek dan analisis kuantitatif sederhana terhadap hasil validasi bahan ajar.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan (Miles *et al.*, 2014:12). Tahap ini bertujuan untuk menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian sehingga data menjadi lebih terarah dan sistematis. Pada penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi kutipan-kutipan teks cerita pendek *Dokumen Jibril* yang mengandung unsur intrinsik. Data yang telah dipilih kemudian diklasifikasikan dan diberi kode (*coding*) sesuai kategori, seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Proses ini dilakukan secara cermat agar data yang digunakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2019: 249). Penyajian data bertujuan untuk memperjelas informasi dan mempermudah peneliti dalam melihat pola serta hubungan antar data. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel analisis. Data yang telah diklasifikasikan berdasarkan unsur intrinsik kemudian dijelaskan secara sistematis agar keterkaitan antarunsur dalam cerita pendek dapat terlihat dengan jelas. Penyajian data juga membantu dalam proses interpretasi hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses merumuskan makna dari data yang telah dianalisis serta menjawab rumusan masalah penelitian (Miles *et al.*, 2014:12). Kesimpulan dalam penelitian bersifat sementara pada tahap awal, kemudian diverifikasi secara berkelanjutan hingga diperoleh hasil yang valid. Pada penelitian ini, kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril*. Kesimpulan tersebut digunakan untuk menentukan keterkaitan antarunsur serta menilai kelayakan cerita pendek sebagai alternatif bahan ajar di kelas XI.

4. Analisis Kelayakan Bahan Ajar

Selain analisis deskriptif, penelitian ini menggunakan perhitungan persentase sebagai pendukung untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan hasil penilaian validator. Teknik ini digunakan untuk memperjelas hasil interpretasi data tanpa mengubah pendekatan penelitian. Menurut Arikunto (2019:282), pencapaian suatu variabel agar lebih mudah diinterpretasikan. Sejalan dengan itu, Sekaran & Bougie (2017:102) menyatakan bahwa hasil penilaian dapat dikonversikan ke dalam bentuk persentase untuk menentukan kategori tertentu.

a. Penentuan Skor Penilaian

Tabel 3.4 Skor Penilaian

Kategori	Skor
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Kurang Sesuai	2
Tidak Sesuai	1

b. Menghitung Skor Tertinggi

Skor tertinggi merupakan nilai maksimum yang mungkin diperoleh dalam penilaian.

c. Menghitung Skor Perolehan

Skor perolehan adalah jumlah skor yang diberikan oleh seluruh validator terhadap bahan ajar berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

d. Menghitung Persentase Kelayakan

Persentase kelayakan digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar berdasarkan perbandingan antara skor yang diperoleh dengan skor maksimum. Rumus perhitungan persentase kelayakan adalah sebagai berikut.

Menurut Arikunto (2019:282) perhitungan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kelayakan bahan ajar sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

e. Kategori Kelayakan

Tabel 3.5. Kategori Kelayakan Hasil

Persentase	Kategori
90% – 100%	Sangat Valid
80% – 89%	Valid
65% – 79%	Cukup Valid
55% – 64%	Kurang Valid
≤ 54%	Tidak Valid

Sumber: (Purwanto, 2009)

H. Instrumen Penelitian dalam Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2020: 222) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Arikunto (2019:203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen

penelitian adalah alat atau pedoman yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman analisis yang disusun berdasarkan fokus penelitian, yaitu unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril*, serta kesesuaiannya sebagai bahan ajar teks cerita pendek di kelas XI.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi tiga aspek utama, yaitu analisis unsur intrinsik, dan analisis kelayakan bahan ajar.

1. Instrumen Analisis Unsur Intrinsik

Instrumen ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis struktur pembangun cerita pendek dalam kumpulan *Dokumen Jibril*. Analisis dilakukan berdasarkan definisi operasional unsur intrinsik yang meliputi tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, dan amanat. Setiap unsur dianalisis melalui kutipan teks yang relevan, kemudian dijelaskan sesuai indikator yang telah ditetapkan. Instrumen ini bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh mengenai struktur cerita.

Tabel 3.6 Instrumen Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek

No.	Judul Cerpen	Unsur	Indikator Analisis	Data Kutipan	Analisis
1.		Tema	Gagasan pokok/ide sentral		
		Alur	Pengenalan, konflik, klimaks, penyelesaian		
		Tokoh & Penokohan	Tokoh, watak, teknik penggambaran		
		Latar	Tempat, waktu, suasana		
		Sudut Pandang	Orang pertama/ ketiga		
		Gaya Bahasa	Majas/ stilistika		
		Amanat	Pesan tersurat/ tersirat		

3. Instrumen Kesesuaian dengan Kurikulum Merdeka

Instrumen ini digunakan untuk menilai kesesuaian cerita pendek dengan tuntutan pembelajaran dalam kurikulum, khususnya pada materi teks cerita pendek kelas XI. Analisis dilakukan dengan mengkaji keterkaitan unsur intrinsik dengan kompetensi yang harus dicapai peserta didik. Instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa cerita pendek yang dianalisis dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum.

Peserta didik mampu menganalisis unsur pembangun (unsur intrinsik) cerita pendek

Tabel 3.7 Instrumen Kesesuaian Berdasarkan Kurikulum Merdeka

Judul Cerita Pendek :					
Karya :					
Analisis Kesesuaian dengan Kurikulum	Aspek Kesesuaian	Indikator Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
				Sesuai	Tidak Sesuai
Capaian Pembelajaran Fase F Elemen Membaca dan Memirsa (Menganalisis unsur pembangun (unsur intrinsik) cerita pendek)	Tema	Aspek yang berhubungan dengan gagasan utama atau ide pokok yang menjadi dasar pengembangan cerita			
	Alur dan Pengaluran	Aspek yang berhubungan dengan rangkaian peristiwa dalam cerita yang disusun secara logis berdasarkan hubungan sebab-akibat			
	Latar	Aspek yang berhubungan dengan gambaran mengenai tempat, waktu, suasana, serta kondisi sosial yang menyertai terjadinya suatu peristiwa dalam cerita			

	Tokoh	Aspek yang berhubungan dengan individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita dan memiliki peran tertentu dalam membangun keseluruhan struktur naratif.			
	Penokohan	Aspek yang berhubungan dengan cara pengarang menggambarkan watak, sifat, dan karakter tokoh dalam cerita.			
	Sudut Pandang	Aspek yang berhubungan dengan cara pengarang dalam menyajikan cerita serta posisi yang diambil dalam mengisahkan peristiwa			
	Gaya Bahasa	Aspek yang berhubungan dengan cara pengarang memanfaatkan bahasa untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan pengalaman			

		secara khas sehingga memberi kesan tersendiri			
--	--	--	--	--	--

3. Instrumen Analisis Kelayakan Bahan Ajar Sastra

Instrumen ini digunakan untuk menilai kelayakan cerita pendek sebagai bahan ajar berdasarkan kriteria bahan ajar sastra. Analisis dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian bahasa, tingkat perkembangan peserta didik, dan latar belakang sosial budaya. Instrumen ini disusun agar hasil penelitian tidak hanya bersifat analitis, tetapi juga aplikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI.

Tabel 3.8 Instrumen Analisis Kesesuaian Berdasarkan Bahan Ajar Sastra

Judul Cerita Pendek :			
Karya :			
Aspek Kesesuaian	Deskripsi	Kriteria	
		Sesuai	Tidak Sesuai
Aspek Bahasa (kesesuaian penggunaan bahasa yang sesuai dengan peserta didik)			
Aspek psikologi (kesesuaian tingkat perkembangan psikologi peserta didik dengan cerita pendek)			
Latar belakang kebudayaan			

(kesesuaian latar belakang kebudayaan peserta didik dengan cerita pendek)			
---	--	--	--

I. Instrumen Validasi

Instrumen validasi digunakan untuk menilai kelayakan hasil penelitian berupa teks cerita pendek dan modul ajar yang dikembangkan. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesesuaian, ketepatan, dan kelayakan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2019:211), instrumen validasi merupakan alat yang digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu produk penelitian berdasarkan penilaian ahli. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen validasi merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh penilaian dari para ahli terhadap kelayakan suatu produk penelitian.

1. Kriteria Validator

Validator dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria yaitu memiliki pengalaman mengajar Bahasa Indonesia, khususnya materi teks cerita pendek, memahami kajian sastra khususnya pada unsur intrinsik, berpendidikan minimal S1 Pendidikan Bahasa Indonesia atau bidang relevan, dan berprofesi sebagai guru Bahasa Indonesia atau praktisi sastra. Validator pada penelitian ini terdiri atas guru Bahasa Indonesia dan praktisi/ahli sastra

2. Instrumen Validasi Teks Cerita Pendek

Instrumen validasi teks cerita pendek digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan teks sebagai bahan ajar berdasarkan aspek kurikulum, kebahasaan, isi, budaya, serta kelengkapan unsur intrinsik. Instrumen ini diisi oleh validator yang memiliki kompetensi dalam bidang Bahasa Indonesia dan sastra.

LEMBAR VALIDASI

(Hasil Analisis Teks Cerita Pendek Sebagai Bahan Ajar)

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap teks cerita pendek berdasarkan aspek yang tersedia.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Kriteria penilaian 4 pilihan nilai.
4. Bapak/Ibu diharapkan memberikan saran pada bagian akhir.

Tabel 3.9 Instrumen Validasi Cerita Pendek

No.	Aspek Penilaian	Skala Nilai			
		4	3	2	1
1.	Apakah kumpulan cerpen <i>Dokumen Jibril</i> dengan kurikulum, Capaian Pembelajaran, tujuan pembelajaran dan keseluruhan indikator pembelajaran yang dicapai?				
2.	Apakah secara bahasa (diksi, kejelasan dan keterbacaan untuk peserta didik kelas XI) sudah sesuai?				

3.	Apakah teks cerita pendek mengandung tema yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik?				
4.	Apakah teks cerita pendek menggambarkan sosial budaya yang sesuai dengan peserta didik?				
5.	Cerita pendek dalam <i>Dokumen Jibril</i> memuat unsur intrinsik secara lengkap (tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa, amanat)				
6.	Apakah unsur intrinsik yang terdapat pada cerita pendek sudah terpadu dalam membangun keseluruhan cerita?				
7.	Apakah cerpen di antologi <i>Dokumen Jibril</i> memadai sebagai alternatif bahan ajar teks cerita pendek kelas XI?				

Saran dan Masukan

.....

.....,,

Validator

.....

Tabel 3.10 Pedoman Penilaian Validasi Teks Cerita Pendek

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	Kesesuaian dengan kurikulum	a. Sesuai: sesuai dengan CP, ATP, dan tujuan pembelajaran.	4
		b. Cukup sesuai: sesuai namun perlu perbaikan kecil.	3
		c. Kurang sesuai: sebagian tidak sesuai.	2
		d. Tidak sesuai: tidak sesuai kurikulum.	1
2.	Kesesuaian bahasa	a. Sesuai: diksi tepat, komunikatif, mudah dipahami.	4
		b. Cukup sesuai: cukup jelas namun ada bagian sulit.	3
		c. Kurang sesuai: kurang komunikatif.	2
		d. Tidak sesuai: sulit dipahami.	1
3.	Kesesuaian isi	a. Sesuai: sesuai perkembangan peserta didik.	4
		b. Cukup sesuai: perlu sedikit penyesuaian.	3
		c. Kurang sesuai: kurang sesuai perkembangan.	
		d. Tidak sesuai: tidak sesuai sama sekali.	
4.	Kesesuaian budaya	a. Sesuai: relevan dengan budaya peserta didik.	4
		b. Cukup sesuai: cukup relevan.	3
		c. Kurang sesuai: kurang relevan.	2
		d. Tidak sesuai: tidak relevan.	1
5.	Unsur intrinsik	a. Lengkap (7 unsur).	4
		b. ≥ 5 unsur.	3
		c. ≥ 3 unsur.	2
		d. ≤ 1 unsur.	1
6.	Pendekatan struktural	a. Unsur saling berkaitan kuat.	4
		b. Cukup berkaitan.	3
		c. Kurang berkaitan.	2
		d. Tidak berkaitan.	1
7.		a. Sangat layak	4

	Kelayakan bahan ajar	b. Layak	3
		c. Kurang layak	2
		d. Tidak layak	1

SURAT KETERANGAN UJI AHLI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :

Bidang :

Keahlian :

Instansi :

Menyatakan telah memberikan penilaian terhadap penelitian berjudul “Analisis Unsur Intrinsik dalam Kumpulan Cerita Pendek *Dokumen Jibril* dengan Pendekatan Struktural sebagai Alternatif Bahan Ajar Teks Cerita Pendek di Kelas XI” yang disusun oleh:

Nama : Wulan Aprilianti

NPM : 192121083

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas : Siliwangi

Sehingga dinyatakan bahwa teks cerita pendek tersebut **a) dapat digunakan, b) dapat digunakan dengan perbaikan, c) tidak dapat digunakan *) sebagai bahan ajar**. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

.....,,

Penimbang

.....

*) coret yang tidak perlu.

3. Instrumen Validasi Modul Ajar (Guru)

Instrumen validasi modul ajar digunakan untuk menilai kelayakan modul ajar yang disusun berdasarkan hasil analisis unsur intrinsik dalam kumpulan cerita pendek *Dokumen Jibril* dengan pendekatan struktural. Validasi ini dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia untuk mengetahui kesesuaian modul ajar dengan kebutuhan pembelajaran teks cerita pendek di kelas XI. Instrumen ini bertujuan untuk mengukur kualitas modul ajar dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegunaan dalam pembelajaran.

Penilaian dilakukan menggunakan skala 1 sampai 4, sehingga diperoleh gambaran tingkat kelayakan modul ajar sebagai alternatif bahan ajar.

LEMBAR VALIDASI MODUL AJAR

Identitas Responden

Nama :

NIP :

Pekerjaan :

Instansi :

Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu dimohon memberikan penilaian terhadap teks cerita pendek berdasarkan aspek yang tersedia.
2. Berikan tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai.
3. Kriteria penilaian 4 pilihan nilai.
4. Bapak/Ibu diharapkan memberikan saran pada bagian akhir.

Tabel 3.11 Lembar Validasi Modul Ajar

No.	Bagian	Aspek Penilaian	Skala Penilaian			
			1	2	3	4
1.	<i>Self Instruction</i>	Modul memuat tujuan pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran teks cerpen kelas XI.				
		Materi memuat analisis unsur intrinsik secara sistematis.				
		Penyajian materi menggunakan pendekatan struktural secara jelas.				
		Terdapat contoh analisis dari cerpen <i>Dokumen Jibril</i>				
		Terdapat latihan/tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik				
		Bahasa yang digunakan komunikatif dan mudah dipahami				
		Terdapat rangkuman materi				
		Terdapat instrumen penilaian				
		Terdapat umpan balik terhadap hasil belajar				

		Terdapat referensi atau sumber pendukung				
2.	<i>Self Contained</i>	Modul memuat materi lengkap (unsur intrinsik cerpen)				
3.	<i>Stand Alone</i>	Modul dapat digunakan tanpa bergantung pada bahan ajar lain				
4.	Adaptif	Modul sesuai dengan perkembangan pembelajaran dan karakteristik peserta didik				
5.	<i>User Friendly</i>	Modul mudah digunakan, sistematis, dan menarik bagi peserta didik				

Saran dan Masukan

.....

.....,,
 Validator

.....

Tabel 3.12 Pedoman Penilaian Modul Ajar

No.	Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor
1.	<i>Self Instruction</i>	Sesuai: seluruh komponen pembelajaran termuat lengkap dan jelas. Cukup: sebagian besar komponen tersedia. Kurang: hanya sebagian kecil komponen. Tidak: tidak memenuhi komponen.	4-1
2.	<i>Self Contained</i>	Sesuai: materi lengkap (unsur intrinsik). Cukup: hampir lengkap. Kurang: kurang lengkap.	4-1

		Tidak: tidak lengkap.	
3.	<i>Stand Alone</i>	Sesuai: dapat digunakan mandiri. Cukup: masih butuh sedikit bantuan. Kurang: sangat bergantung. Tidak: tidak bisa digunakan mandiri.	4-1
4.	<i>Adaptif</i>	Sesuai: relevan dengan budaya peserta didik. Cukup sesuai: cukup relevan. Kurang sesuai: kurang relevan. Tidak sesuai: tidak relevan.	4-1
5.	<i>User Friendly</i>	Sesuai: mudah digunakan dan menarik. Cukup: cukup mudah. Kurang: sulit digunakan. Tidak: tidak menarik dan sulit.	4-1

Saran dan Masukan

.....

.....,,
 Validator

.....

4. Instrumen Penilaian Peserta Didik

Instrumen penilaian peserta didik digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur intrinsik pada teks cerita pendek yang bersumber dari kumpulan cerpen *Dokumen Jibril*. Instrumen ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana teks cerita pendek tersebut dapat dipahami dan digunakan sebagai bahan ajar di kelas XI. Instrumen yang digunakan berupa lembar kerja peserta didik (LKPD) yang berisi tugas analisis teks cerita pendek berdasarkan unsur intrinsik.

Peserta didik diminta membaca teks cerpen, kemudian mengidentifikasi dan menjelaskan setiap unsur dengan disertai kutipan teks sebagai bukti.

Tabel 3.13 Format Hasil Analisis Unsur Intrinsik Cerita Pendek Peserta Didik

No	Soal	Jawaban	Kutipan
1.	Apa tema yang terdapat dalam cerpen yang telah dibaca?		
2.	Siapa saja tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut? Dan bagaimana penokohnya?		
3.	Bagaimana alur yang digunakan dalam cerpen tersebut?		
4.	Sebutkan latar tempat, waktu, dan suasana yang terdapat dalam cerpen!		
5.	Sudut pandang apa yang digunakan pengarang dalam cerpen?		
6.	Temukan salah satu penggunaan gaya bahasa dalam cerpen		
7.	Apa amanat yang dapat diperoleh setelah membaca cerpen tersebut?		

Tabel 3.14 Kriteria Penilaian Hasil Kerja Peserta Didik

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Bobot	Skor Maksimal
1	Ketepatan menjelaskan tema pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan tema disertai alasan. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan tema. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan tema.	3 2 1	3	9

2	Ketepatan menjelaskan tokoh dan watak pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menentukan seluruh tokoh dan menjelaskan watak tokoh disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika kurang mampu menentukan tokoh dan hanya mampu menjelaskan watak tokoh. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menentukan tokoh dan tidak mampu menjelaskan watak tokoh.	3 2 1	5	15
3	Ketepatan menjelaskan latar pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan latar pada cerita pendek disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan latar. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan latar dan menunjukkan kutipan cerpen	3 2 1	3	9
4	Ketepatan menjelaskan alur pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan alur disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan alur. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan alur dan menunjukkan kutipan cerpen.	3 2 1	5	15
5	Ketepatan menjelaskan sudut pandang pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan sudut pandang disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menyebutkan sudut pandang. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan sudut pandang dan menunjukkan kutipan cerpen.	3 2 1	3	9

6	Ketepatan menjelaskan gaya bahasa pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan gaya bahasa disertai kutipan cerpen. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan gaya bahasa. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan gaya bahasa dan menunjukkan kutipan cerpen	3 2 1	5	15
7	Ketepatan menjelaskan amanat pada cerita pendek. a. Tepat, jika mampu menjelaskan amanat pada cerita pendek disertai alasan. b. Kurang tepat, jika hanya mampu menjelaskan amanat. c. Tidak tepat, jika tidak mampu menjelaskan amanat pada cerita pendek.	3 2 1	3	9
Skor Maksimal				81

Rumus Skor Penilaian

Nilai akhir peserta didik dihitung dengan rumus:

Rumus Skor Penilaian

Nilai akhir peserta didik dihitung dengan rumus:

$$Nilai = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

J. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang dimulai sejak diterbitkannya Surat Keputusan (SK) pembimbing hingga tahap penyusunan laporan akhir penelitian.